

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Negara Indonesia menempati peringkat ke 5 dunia dengan anak kerdil¹. Posisi Indonesia hanya lebih baik dari India, Tiongkok, Nigeria, dan Pakistan². Anak kerdil yang terjadi di Indonesia tidak hanya dialami oleh rumah tangga atau keluarga yang miskin. Stunting juga dialami oleh rumah tangga atau keluarga di atas 40 % tingkat kesejahteraan sosial dan ekonomi¹. Masalah stunting dialami oleh sebagian besar anak di Negara miskin dan berkembang seperti Indonesia. Prevalensi di Asia seperti India (38,4% 2015), Pakistan (45% 2012), Bangladesh (36,1% 2014), Malaysia (20,7% 2016), Philipina, Thailand (10,5% 2017), Indonesia 30,8% (Risksedas). Menurut Unicef Framework ada 3 faktor utama penyebab stunting yaitu asupan makanan yang tidak seimbang, BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah) dan riwayat penyakit². Prevalensi BBLR di DIY tahun 2015 adalah 5,32%. Angka ini lebih rendah dari prevalensi BBLR tingkat nasional yang mencapai 8,8%³.

Beberapa puskesmas yang memiliki prevalensi balita pendek dan sangat pendek pada renstra kabupaten Sleman yaitu: Mlati 1, Mlati 2, Godean 2, Seyegan, Ngemplak 2, Ngaglik 1, Gamping 1, Ngemplak 1, Kalasan, Godean 1, Pakem dan Minggir³. Bayi lahir dengan bayi berat rendah merupakan factor risiko terhadap kematian bayi perinatal. Kasus anak yang lahir dengan Bayi Berat Lahir

Rendah, sering mengalami permasalahan penyakit seiring pertumbuhannya terutama penyakit infeksi. Data Puskesmas Ngaglik I pada tahun 2020 menyebutkan bahwa prevalensi stunting sebanyak 6,69%. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa angka stunting mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2019 sebanyak 9,05%.

Bayi lahir dengan bayi berat lahir rendah mengakibatkan komplikasi pada neonatus seperti hipotermi, hipoglikemi, gangguan cairan dan elektrolit, hiperbilirubinae, sindrom gawat nafas, pneumonia, paten ducts arteriosus, perdarahan intravertikuler, *apneu of prematurity* dan anemia. Prevalensi Bayi Berat Lahir rendah di Puskesmas Ngaglik tahun 2020 yaitu 8,60 %. Terjadi kenaikan sebanyak 3,53% jika dibandingkan dengan tahun 2019 yang berjumlah 5,07%. Dampak jangka panjang bayi berat lahir rendah adalah pertumbuhannya akan lambat, kecenderungan memiliki penampilan intelektual yang lebih rendah daripada bayi yang berat lahirnya normal⁵. Bayi BBLR dapat mengalami gangguan mental dan fisik pada usia tumbuh kembang selanjutnya sehingga membutuhkan biaya perawatan yang tinggi⁶. ASI (Air Susu Ibu) mengandung zat gizi yang diperlukan oleh bayi untuk kebutuhan dan perkembangan bayi. Bayi hanya diberi ASI tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, air jeruk, madu, air teh, air putih tanpa tambahan makanan pendamping selama 6 bulan⁷.

Manfaat ASI Eksklusif bagi bayi antara lain sebagai nutrisi lengkap, meningkatkan daya tubuh, meningkatkan kecerdasan mental dan emosional yang stabil serta spiritual yang matang diikuti perkembangan sosial yang baik, Mudah

dicerna dan diserap, memiliki komposisi lemak, karbohidrat, kalori, protein dan vitamin, perlindungan penyakit infeksi, perlindungan alergi karena didalam ASI mengandung antibodi, memberikan rangsang intelegensi dan Sara, meningkatkan Kesehatan dan kepandaian secara optimal⁷. Data Puskesmas Ngaglik tahun 2020 prevalensi bayi yang diberikan ASI Eksklusif 6 bulan sebanyak 72,29%. Sedangkan bayi dengan masalah ASI Eksklusif sebanyak 27,70%. Kurangnya pemberian ASI menyebabkan bayi menderita kurang gizi. Kekurangan gizi pada bayi mengakibatkan gangguan psikomotor, kognitif, sosial dan secara klinis terjadi gangguan pertumbuhan. Kejadian tersebut dikarenakan asupan nutrisi yang tidak adekuat. Hasil penelitian Sr. Anita Sampe (2020), balita yang tidak diberikan ASI eksklusif mengalami stunting sebanyak 66 (91.7%) responden⁷.

Usia balita merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan pesat. Penelitian yang dilakukan didapatkan nilai OR = 61 artinya balita yang tidak diberikan ASI eksklusif berpeluang 61 kali lipat mengalami stunting dibandingkan balita yang diberi ASI eksklusif. Balita yang tidak diberikan ASI eksklusif memiliki peluang 98% untuk mengalami stunting⁹. Hasil analisis hubungan antara tinggi badan ibu dengan kejadian stunting di dapatkan bahwa balita stunting berisiko sebesar 18,4 persen. Hasil hubungan antara berat lahir dan kejadian stunting didapatkan bahwa balita yang mengalami stunting sebesar 21,1 %. Hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting didapatkan 61,8%. Sedangkan pada pemberian ASI Eksklusif, balita yang tidak diberikan ASI Eksklusif sebesar 67,1 %, sedangkan balita yang tidak di beri ASI Eksklusif yang

tidak mengalami stunting sebesar 38,2%²⁷. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa BBLR dan Asi Eksklusif merupakan faktor paling berpengaruh terhadap kejadian stunting.

Berdasarkan ulasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Bayi Berat Lahir Rendah Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan BBLR dan pemberian ASI Eksklusif sebagai salah satu factor risiko terjadinya stunting.

B. Rumusan masalah

“Apakah Ada Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan riwayat BBLR dengan kejadian stunting pada Balita”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan riwayat Bayi Berat Lahir Rendah dan pemberian ASI Eksklusif dengan stunting pada balita.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui Hubungan riwayat Bayi Berat Lahir Rendah dengan kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Ngaglik I
- b. Diketahui hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Ngaglik I.
- c. Diketahui perilaku ibu dalam riwayat pemberian ASI Eksklusif pada balita di Puskesmas Ngaglik I

- d. Diketahui faktor yang paling berpengaruh dengan kejadian stunting pada balita di wilayah Puskesmas Ngaglik I

D. Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini berisi tentang pelaksanaan pelayanan ibu dan anak di fokuskan pada hubungan faktor riwayat BBLR dan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting pada balita dalam ruang lingkup ilmu kebidanan.

E. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan di capai, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat pada bidang Pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan tentang hubungan riwayat Bayi Berat Lahir Rendah dan Pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting pada balita.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi Lahan Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penyuluhan dalam pelayanan ibu dan anak mengenai hubungan BBLR dan Pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting pada balita.

B. Bagi Dinas Kesehatan

Diharapkan dapat dijadikan informasi tambahan dalam Menyusun strategi program Kesehatan untuk menangani kejadian Bayi Berat Lahir Rendah

yang merupakan salah satu factor kejadian stunting pada balita.

C. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan riwayat Bayi Berat Lahir Rendah terhadap kejadian stunting.

D. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan informasi tentang pengaruh Bayi Berat Lahir Rendah dengan kejadian stunting pada balita.

F. Keaslian penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Penelitian Judul	Tahun	Tujuan	Variabel	Design Penelitian	Analisa Penelitian	Perbedaan
1	Linda Monarisa, Rikandi, Pengaruh Bayi Berat Lahir dengan Stunting pada Anak Usia 12-23 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2019	Wati, Meta 2019. Rendah Kejadian	untuk mengetahui pengaruh bayi berat lahir rendah dengan kejadian stunting pada anak usia 12-23 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2019.	Kejadian Stunting, Bayi Berat Lahir Rendah	Penelitian yang di gunakan merupakan studi penelitian analitik dengan desain kasus kontrol (<i>case control design</i>)	Analisis univariat, bivariat, dan multivariat.	Tempat, waktu penelitian, pengambilan data. Subjek penelitan yang akan dilakukan adalah balita usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Ngaglik I. Waktu penelitian yang akan dilakukan pada tahun 2021.
2	Rochana Tsaralatifah, Faktor Berhubungan dengan Kejadian <i>Stunting</i> pada Baduta di Kelurahan Ampel Kota Surabaya	2020.	Mengetahui hubungan antara karakteristik keluarga dan karakteristik responden dengan kejadian <i>stunting</i> pada baduta di RW 06 Kelurahan Ampel kota Surabaya.	Variabel independent dalam penelitian ini adalah karakteristik responden (jenis kelamin, BB lahir, PB lahir, riwayat ASI Eksklusif)	Desain studi <i>cross sectional</i> dengan penarikan sampel menggunakan Teknik <i>simple random sampling</i> .	Analisis data untuk melihat hubungan variabel dan besar resiko (OR) menggunakan uji chi-square dan jika salah satu uji chi-square tidak terpenuhi maka selanjutnya	Tempat, waktu penelitian, pengambilan data. Variabel penelitian BBLR dan ASI Eksklusif. Desain penelitian menggunakan <i>case control</i> . Subjek penelitan yang akan dilakukan adalah balita usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Ngaglik I. Waktu penelitian yang akan dilakukan pada tahun 2021.

Sutriana, Usman, Fitriani Umar	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor risiko yang mempengaruhi kejadian <i>stunting</i> pada balita di Kawasan Pesisir Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.	dan karakteristik keluarga responden. Stunting, balita, BBLR, ASI Eksklusif, MP-ASI, Pendidikan, Pengetahuan, Status Ekonomi.	Kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional study</i>	dilakukan uji fisher exact dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode simple random sampling sebanyak 96 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara. Data tinggi badan/panjang badan balita diperoleh melalui pengukuran antropometri. Analisis data dengan menggunakan uji chi-square.	Pengambilan data menggunakan kuesioner atau angket menggunakan google form. Analisis menggunakan SPSS. Tempat penelitian dilakukan di puskesmas Ngaglik I. waktu penelitian dilakukan pada tahun 2021. Pengambilan data secara langsung dan menggunakan kuesioner. Desain penelitian menggunakan <i>case control</i> .
--------------------------------	---	--	--	---	---

3	Erna Eka Wijayanti, 2019. Hubungan Antara BBLR, ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2 - 5 Tahun	untuk mengetahui hubungan antara BBLR, ASI Eksklusif dengan kejadianstunting pada balita usia 2-5 tahun di desa Jadi Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban.	Kejadian Stunting, Bayi Berat Lahir Rendah, dan Asi Eksklusif	Menggunakan jenis penelitian analitik dengan pendekatan <i>case control</i> .	Analisa univariat dan bivariat. Uji chi-square.	Tempat, waktu penelitian, pengambilan data. Penelitian ini akan di lakukan di wilayah kerja Puskesmas Ngaglik I. Waktu penelitian yang akan dilakukan pada tahun 2021.
4	Indrianti, Adhila Fayasari, 2019. Berat Badan Lahir dan Pemberian ASI Berhubungan dengan <i>Stunting</i> Balita di Jakarta	Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian Stunting balita.	<i>Stunting</i> , berat badan lahir, panjang badan lahir, pemberian ASI, pemberian MP-ASI	Penelitian ini menggunakan desain <i>case control</i> .	Data dianalisis menggunakan program statistik dengan uji chi-square/fischer exact test.	Tempat, waktu penelitian, pengambilan data. Subjek penelitan yang akan dilakukan adalah balita usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Ngaglik I. Waktu penelitian yang akan dilakukan pada tahun 2021.
5.	Ita Novianti, Diana Mardianti, Asrianti Safitri Muchtar, 2020. Pemberian ASI dan BBLR Berhubungan Dengan Kejadian	Untuk mengetahui hubungan pemberian asi dan bayi berat lahir rendah dengan kejadian stunting pada balita usia 12-36 bulan di wilayah	ASI Eksklusif, BBLR, dan kejadian Stunting.	Desain <i>cross sectional</i> .	Data diolah menggunakan SPSS Versi 20 dan Analisa univariat dan bivariat dengan uji statistic Chi-Square.	Tempat, waktu penelitian, pengambilan data. Desain penelitian menggunakan <i>case control</i> . Subjek penelitan yang akan dilakukan adalah balita usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Ngaglik I.

Stunting Pada Balita
Usia 12-36 bulan

kerja puskesmas
ulaweng tahun
2019.

Waktu penelitian yang
akan dilakukan pada tahun
2021. Pengambilan data
menggunakan kuesioner
atau angket menggunakan
google form dan
pemeriksaan langsung.
